

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minimarket merupakan jaringan waralaba yang menyediakan berbagai macam bahan kebutuhan sehari – hari. Pada umumnya minimarket berlokasi di jalan atau tempat – tempat yang ramai, stasiun pengisian bahan bakar, maupun tempat umum lainnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2018 terdapat 123 gerai minimarket di Kabupaten Gresik (Jatim BPS, 2018). Minimarket tersebut memiliki jam operasional yang berbeda – beda, beberapa minimarket beroperasi selama 24 jam dalam sehari. Sebagai contoh minimarket XYZ yang berlokasi di Kabupaten Gresik beroperasi selama 16 jam dalam sehari. Pegawai minimarket memiliki dua tugas utama, yaitu: melayani transaksi pembayaran oleh konsumen, dan memeriksa ketersediaan produk yang ada di minimarket itu sendiri (Maulana, 2019).

Aktivitas pelayanan transaksi pembayaran dari konsumen ditangani oleh petugas kasir. Tugas dari petugas kasir meliputi, melayani transaksi konsumen atas pembelian produk untuk dicatat ke dalam sistem pembayaran. Petugas kasir juga melakukan pemeriksaan ulang atas harga dari item – item produk yang dibeli oleh konsumen, apakah pada saat transaksi pembayaran dilakukan produk tersebut termasuk dalam kriteria potongan harga (*discount*) yang telah ditentukan. Potongan harga produk yang disediakan merupakan kebijakan yang dilakukan oleh minimarket dengan waktu pemberlakuan yang terbatas. Selain itu petugas kasir juga melayani pembayaran dari konsumen yang berkaitan dengan transaksi untuk pihak kedua, misalnya pembayaran Token-Listrik PLN, pembayaran PDAM, pembayaran BPJS-kesehatan, dan pembayaran transaksi belanja *online*. Semua aktivitas tersebut dilakukan oleh petugas kasir dengan posisi berdiri.

Aktivitas memeriksa ketersediaan produk dilakukan oleh petugas pengecekan produk. Tugas dari petugas pengecekan produk meliputi memeriksa ketersediaan barang, mengelompokkan jenis barang untuk

diletakkan pada rak yang sesuai, memeriksa produk yang kadaluwarsa, dan mencatat hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.

Berbagai aktivitas yang dilakukan karyawan tersebut tidak terlepas dari beban kerja, baik beban kerja secara fisik maupun secara mental. Menurut Menpan (1997) dalam (Setiawan, 2016) beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh suatu unit organisasi maupun pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan karyawan mengalami gangguan kesehatan. Dalam hal ini petugas kasir yang melakukan pekerjaannya sambil berdiri dalam waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan, seperti nyeri pada bagian kaki.

Menurut (Purnomo, 2013) aktivitas kerja yang dilakukan dengan posisi berdiri dalam waktu yang cukup lama dapat membuat tungkai bagian bawah pada kaki dan punggung menjadi nyeri dan tidak nyaman. Selain itu menurut pemaparan (Pearce, 2009) berdiri dalam waktu yang lama mengakibatkan kontraksi otot yang dapat menghalangi kelancaran peredaran darah sehingga dapat menyebabkan terjadinya refluks darah (darah akan menggenang dan statis di pembuluh darah vena yang dapat menyebabkan pembengkakan). Selain itu beberapa penelitian membahas tentang pengaruh bekerja sambil berdiri terhadap kesehatan. Salah satunya dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Posisi Kerja Berdiri Dan Keluhan Nyeri Kaki Pada Karyawan Bagian Cutting PT Pratama Abadi Industri, Tangerang” dinyatakan bahwa rata – rata para karyawan mengalami nyeri kaki saat melakukan kerja dengan posisi berdiri. Nilai rata-rata skor posisi kerja berdiri sebesar 33.29 dan nilai rata-rata skor nyeri kaki sebesar 3.51. Dari hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara posisi kerja berdiri dengan nyeri kaki (Manurung, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di minimarket XYZ di Kab. Gresik tersebut diketahui bahwa karyawan yang bekerja terus menerus adalah petugas kasir. Dari observasi awal terhadap beberapa petugas kasir minimarket XYZ di Kab. Gresik, para petugas kasir tersebut merasakan kelelahan dalam melakukan pekerjaannya. Pekerjaan petugas kasir tersebut terbagi menjadi 2 shift dan setiap shift memiliki durasi waktu bekerja 8 jam dengan waktu

istirahat 30 menit. Petugas kasir tersebut melakukan pekerjaannya dengan menatap monitor sambil berdiri selama jam bekerja. Selain itu mereka juga selalu aktif berinteraksi (berbicara) dengan konsumen. Tidak jarang pekerja kasir juga harus berjalan untuk mengambil dan mengembalikan barang ke rak. Dengan kondisi stasiun kerja seperti itu beberapa petugas kasir merasakan kelelahan saat bekerja. Kondisi tersebut dapat membuat kinerja dari petugas kasir menurun, sehingga menyebabkan petugas melakukan kesalahan ketika melayani transaksi pembayaran. Selain merasakan kelelahan, petugas kasir juga mengalami rasa pegal pada bagian tubuh tertentu saat selesai bekerja.

Menurut (Rochman, 2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Perancangan Fasilitas Fisik Operator SPBU dengan Pendekatan Ergonomi untuk Mengurangi Beban Kerja” menyatakan bahwa operator biasanya mengalami rasa lelah dan pegal pada bagian tubuh tertentu. Hal ini dikarenakan sikap kerja operator yang selalu berdiri pada saat bekerja. Dari penelitian tersebut dihasilkan desain kursi yang ergonomis untuk operator dengan menggunakan data antropometri operator.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perancangan kursi yang dapat membantu meringankan pekerjaan petugas kasir. Pada penelitian sebelumnya perancangan yang dilakukan hanya berdasarkan pada data observasi dan wawancara, kemudian dilakukan pengambilan data antropometri, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui rancangan kursi yang sesuai dengan posisi kerja. Tahapan perancangan kursi ini dilakukan dengan pengukuran tingkat kelelahan petugas kasir, penyebaran kuesioner Nordic Body Map dan pengambilan data antropometri. Pada proses perancangan menggunakan *axiomatic design* sebagai metode desain dengan tujuan agar rancangan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan petugas kasir. Perancangan kursi tersebut nantinya diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan pada stasiun kerja guna mengatasi kelelahan pekerja pada saat bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengukur tingkat kelelahan pada petugas kasir minimarket XYZ ?
2. Bagaimana merancang kursi dengan pendekatan ergonomi untuk mengatasi kelelahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui tingkat kelelahan petugas kasir minimarket XYZ.
2. Merancang kursi dengan pendekatan ergonomi untuk mengatasi kelelahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah menghasilkan desain kursi kerja yang dapat mengatasi kelelahan petugas kasir.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan fokus dalam satu masalah untuk mencapai tujuan, maka dalam penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini adalah petugas kasir di minimarket XYZ di Kabupaten Gresik yang berjumlah 10 orang.
2. Penelitian ini berfokus pada perancangan kursi dengan pendekatan ergonomi.
3. Tahap penelitian hanya sampai pembuatan desain kursi.